

Pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Liffaturrohman dan Tetty Widiyastuti

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara

Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

Abstrak

BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang dilakukan dengan akad yang memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi, karena akad dilakukan berdasarkan hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan uji T dan F. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengujian instrumen menggunakan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara simultan (uji F) didapatkan nilai F hitung adalah sebesar F hitung 24.832 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan degree of freedom pada angka 2 dan 33. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas BMT akan meningkat apabila FDR dan BOPO juga meningkat. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial didapatkan FDR sebesar 3.340 dengan signifikansi sebesar 0.002 yang artinya bahwa FDR secara parsial berdampak nyata pada kenaikan profitabilitas. Sedangkan nilai t-hitung pada variabel BOPO sebesar 2.853 dengan signifikansi sebesar 0.007 yang artinya bahwa BOPO secara parsial berdampak nyata pada kenaikan profitabilitas.

Kata Kunci : FDR, BOPO, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum. Misalkan dalam forum seminar diskusi tentang bisnis di perusahaan, Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beberapa perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha-usaha lainnya. Saat ini perkembangan bisnis mengalami pertumbuhan yang sangat pesat misalkan bisnis yang bergerak dalam bidang manufaktur, jasa maupun dalam bidang keuangan yang diiringi dengan kemajuan teknologi.

Kegiatan ekonomi masyarakat dan pelaku pelaku bisnis sudah tidak dapat lagi dipisahkan dengan keuangan. Untuk itu sangatlah penting bagi masyarakat dan pelaku pelaku bisnis membutuhkan adanya suatu lembaga keuangan. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat

(anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.

BMT merupakan sarana pendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi modal usaha mikro kecil dan menengah demi kepentingan bersama. Selain itu biaya yang relatif murah, administrasi BMT jauh lebih mudah daripada penunjang keuangan lainnya. Sistem yang bertujuan mensejahterakan anggota, berasas kekeluargaan menjadikan daya tarik masyarakat untuk menggunakan BMT.

BMT memiliki peluang cukup besar dalam ikut berperan mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan di atas prinsip syariah yang lebih memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun para pengguna dana. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar adalah bentuk suatu organisasi yang mampu mengeksperimentasikan wujud usaha lembaga keuangan yang berbasis syariah. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar ini didirikan dengan maksud mengarahkan program-program pengembangan organisasi dan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bersama yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalin transaksi dengan para anggotanya.

Sebagai salah satu contoh dari lembaga keuangan lainnya dalam hal ini BMT perlu untuk menjaga kinerjanya dalam beroperasi secara maksimal. Karena BMT harus bersaing untuk menjaga dan mengembangkan eksistensinya dengan lembaga keuangan konvensional misalkan perbankan konvensional. Salah satu yang harus diperhatikan oleh BMT adalah kinerja keuangan yang baik dengan selalu memperhatikan kondisi keuangan agar tetap bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan konvensional.

Dalam hal efisiensi biaya, bank menghitung beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang diperoleh atau dengan kata lain menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam hal ini, BMT Sidogiri akan mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya tersebut dan apakah pendapatan yang diperoleh bisa menutupi besarnya beban operasional BMT SIDOGIRI. Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja MBT. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari data FDR, BOPO DAN ROA yang diperoleh dari BMT SIDOGIRI CABANG BLITAR.

Tabel 1.

FDR, BOPO, ROA Tahun 2016 sampai 2018 Pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Tahun	FDR	BOPO	ROA
2016	106.765	90.509	16.058
2017	154.083	90.127	15.338
2018	137.518	93.356	17.528

Sumber : BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, 2018

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yaitu:

1. Return On Asset

Return On Asset di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengalami rata-rata kenaikan dari tahun 2016 sebesar 16,058 persen kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15,338 persen dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,528 persen.

2. Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2017 sebesar 154,083 persen, Financing to Deposit Ratio ada penurunan pada tahun 2018 sebesar 137,518 persen.

3. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dari tahun 2016 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2018 sebesar 93,356 persen. Besarnya biaya ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh yaitu tetap mengalami kenaikan.

Adapun faktor lain yang menjadikan alasan penulis untuk meneliti tentang pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas karena FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga FDR dapat mencerminkan kemampuan likuiditas suatu perusahaan dan untuk menjaga profitabilitas terus meningkat maka harus diperhatikan untuk dapat menekan biaya biaya atau berlaku efisien perolehan laba cenderung meningkat.

LANDASAN TEORI

FDR

Menurut Pandia (2012:138), "Sebagai salah satu untuk mengukur kinerja bank dari aspek likuiditas dalam penilaian kesehatan bank. Rasio menunjukkan tingkat likuiditas Bank "Y" berdasarkan kemampuan bank dalam membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Karena itu, dalam komponen ini diketahui terlebih dahulu jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat. Berdasarkan rumus, maka dapat diketahui perhitungan FDR adalah sebagai berikut" :

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

BOPO

Menurut Pandia (2012:72) Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Adapun rumus BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

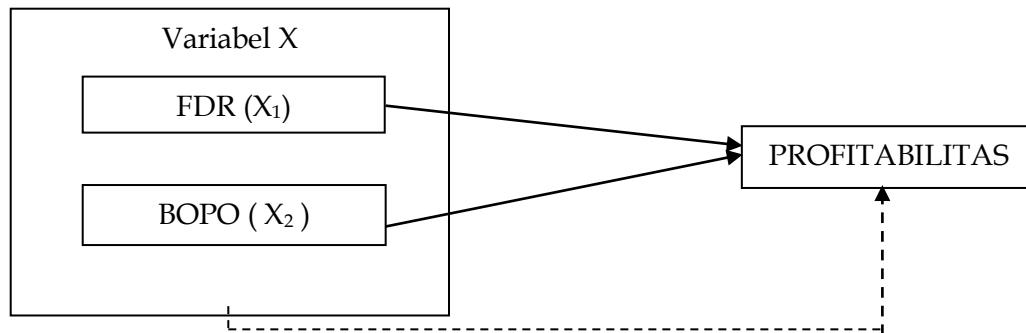
Profitabilitas

Menurut Prastowo (2011:91) "Return on asset (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas karena ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang

dimilikinya". Menurut Hanafi dan Halim (2009:84) "ROA dalam hal ini rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Sehingga atas dasar tersebut penulis memilih Return on asset (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas karena ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba'.

Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara masing-masing variabel dapat dilihat pada kerangka teoritis berikut ini:



Gambar 1.
Kerangka Teoritis

Keterangan :
 ————— Pengaruh langsung
 - - - - - Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat ditarik sebuah paradigma penelitian secara lebih sederhana yakni secara teoritis variabel FDR yang rendah mampu meningkatkan profitabilitas, karena rasio FDR 110% lebih dinilai bahwa likuiditas suatu lembaga keuangannya tidak sehat demikian pula dengan variabel BOPO. Menurut teori, semakin rendah rasio BOPO semakin tinggi pula profitabilitas suatu perusahaan. Adapun dugaan sementara terhadap penelitian ini adalah:

- Ha1 : ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
- Ha2 : ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
- Ha3 : FDR mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Menurut Sugiyono (2011;) "Menurut tingkat eksplanasinya dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variabel saling mempengaruhi"

Jadi penelitian asosiatif digunakan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan variabel-variabel (hubungan sebab akibat). Dalam penelitian asosiatif persoalan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis dan penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut. Didalam penelitian ini nantinya akan diberikan penjelasan tentang hubungan kausal antara variabel independen FDR dan BOPO.

Sumber Data

Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan manager BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.

Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Profil BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
2. Dokumen company profile BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tahun 2016-2018.
3. Dokumen data laporan keuangan neraca, laporan laba rugi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, buku panduan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tahun 2016-2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Wawancara
Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, berupa informasi atau keterangan dengan pihak BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar yaitu manager BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
2. Dokumentasi
Pada teknik ini peneliti memindahkan data yang relevan dari suatu sumber informasi atau dokumen yang diperlukan. Dan melakukan pencatatan terutama laporan biaya operasional, pendapatan operasional, SHU, total aset (rata-rata) atau laporan keuangan neraca, laporan laba rugi yang diperoleh dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, profil company BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar, data-data dari buku, jurnal ekonomi serta data-data dari internet.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Profil BMT-UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

BMT-UGT Sidogiri cabang Sidodadi ini beroperasi pertama kali di Jl Sidodadi. Dengan majunya kiprah BMT Sidogiri di dunia lembaga keuangan syariah dibuka kantor cabang pembantu BMT UGT Sidogiri yang terdapat di Jl Mastrip no 11 Kelurahan Kalipang Kecamatan Sutojayan Kab. Blitar. Dan salah satu cabang yang ada di kota Blitar, yaitu terletak di Jalan Tanjung kecamatan Sukorejo Blitar. Didirikan pada tahun 2010, yang berbadan hukum : 09/BH/KWH.13/VII/2000 pada tanggal 22 Juli 2000. Kemudian pada tahun 17 Februari 2015 badan hukumnya mendapat perubahan dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor : 199/PAD/M.KUKM.2/II/2015.

Visi dari BMT-UGT Sidogiri yakni membangun dan mengembangkan ekonomi umat dengan konsep dasar atau landasan yang sesuai syari'ah Islam dan menanamkan

pemahaman bahwa konsep syari'ah adalah konsep yang mudah, murah dan maslahah. Adapun misi dari BMT-UGT Sidogiri yakni menciptakan wa ta'awanu 'ala al-birr wa al-taqwayaitu tolong menolong lewat ekonomi umat dan memberantas riba yang telah menjerat serta mengakar di masyarakat.

Hasil Teknik Analisa Data

Deskripsi Data

Tabel 2.
FDR (Financing to Deposit Ratio) (X1)

FDR (Financing to Deposit Ratio)					
BULAN	2016	2017	2018	TOTAL	MEAN
1	75.520	157.650	185.110	418.280	139.427
2	82.630	158.360	177.050	418.040	139.347
3	61.630	175.060	155.050	391.740	130.580
4	102.460	178.630	80.640	361.730	120.577
5	110.940	177.640	235.060	523.640	174.547
6	125.290	225.840	170.410	521.540	173.847
7	116.370	130.050	141.120	387.540	129.180
8	161.730	89.770	127.490	378.990	126.330
9	129.050	125.540	106.330	360.920	120.307
10	41.320	97.290	107.110	245.720	81.907
11	143.050	199.890	72.520	415.460	138.487
12	131.190	133.280	92.320	356.790	118.930
MEAN	106.765	154.083	137.518	398.366	132.789

Sumber : Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 FDR tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 161,730 sedangkan FDR terendah terjadi pada bulan Oktober sebanyak 41,320 dan tahun 2017 FDR tertinggi terjadi pada bulan Juni sebanyak 225,840 sedangkan FDR terendah terjadi pada bulan Oktober sebanyak 97.290. FDR tertinggi tahun 2018 terjadi pada bulan Mei sebanyak 235,060 sedangkan FDR terendah terjadi pada bulan November sebanyak 72,520. Rata-rata FDR tertinggi terjadi padatahun 2017 sebanyak 154,080 sedangkan FDR terendah terjadi pada tahun 2016 sebanyak 106,760 hal ini menunjukkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 FDR pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan yang tampak pada tabel 3 menjelaskan bahwa pada tahun 2016 BOPO tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 100,00 sedangkan BOPO terendah terjadi pada bulan Februari sebanyak 80,940 dan tahun 2017 BOPO tertinggi terjadi pada bulan November. sebanyak 99.891 sedangkan BOPO terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 83,536. BOPO tertinggi tahun 2018 terjadi pada bulan Februari sebanyak 100,000 sedangkan BOPO terendah terjadi pada bulan April sebanyak 84,721. Rata-rata BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 93,356 sedangkan BOPO terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 90,127 hal ini menunjukkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 BOPO pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengalami peningkatan.

Tabel 3.
BOPO

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)					
BULAN	2016	2017	2018	TOTAL	MEAN
1	81.354	89.931	99.978	271.263	90.421
2	80.940	92.310	100.000	273.250	91.083
3	89.266	95.282	93.461	278.009	92.670
4	96.213	86.943	84.721	267.877	89.292
5	92.195	87.613	100.000	279.808	93.269
6	92.717	93.644	90.727	277.088	92.363
7	89.794	91.606	96.034	277.434	92.478
8	100.000	83.536	90.465	274.001	91.334
9	91.145	86.049	91.435	268.629	89.543
10	89.112	85.493	91.350	265.955	88.652
11	93.742	99.891	90.970	284.603	94.868
12	89.632	89.223	91.130	269.985	89.995
MEAN	90.509	90.127	93.356	273.992	91.331

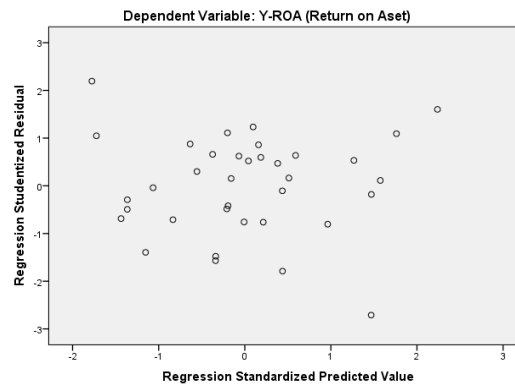
Tabel 4.
ROA

ROA (Return On Assets)					
BULAN	2016	2017	2018	TOTAL	MEAN
1	15.817	21.151	28.292	65.260	21.753
2	9.730	8.854	25.874	44.458	14.819
3	0.055	18.512	20.968	39.535	13.178
4	23.971	22.217	4.786	50.973	16.991
5	21.424	13.572	41.211	76.207	25.402
6	19.712	12.013	18.836	50.561	16.854
7	17.539	11.729	24.299	53.567	17.856
8	28.462	3.639	16.078	48.179	16.060
9	19.534	16.847	4.576	40.957	13.652
10	2.175	8.396	5.132	15.702	5.234
11	21.853	35.201	6.224	63.278	21.093
12	12.421	11.926	14.060	38.406	12.802
MEAN	16.058	15.338	17.528	48.924	16.308

Sumber : Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo

Pada tabel 4 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 ROA tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 28,462 sedangkan ROA terendah terjadi pada bulan Maret sebanyak 0,055 dan tahun 2017 ROA tertinggi terjadi pada bulan November sebanyak 35,201 sedangkan ROA terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 3,639. ROA tertinggi tahun 2018 terjadi pada bulan Januari sebanyak 28,292 sedangkan ROA terendah terjadi pada bulan September sebanyak 4,576. Rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebanyak 17,528 sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 15,338 hal ini menunjukkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 FDR pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengalami peningkatan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Heterokedasitas



Gambar 2.
Scatterplot

Sumber : Data SPSS diolah, 2019

Dari scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 (nol) dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-63.476	21.436		-2.961	.006					
	X1-FDR (Financing Deposit Ratio)	.095	.029	.465	3.340	.002	.709	.503	.367	.624	1.603
	X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)	.735	.258	.397	2.853	.007	.683	.445	.314	.624	1.603

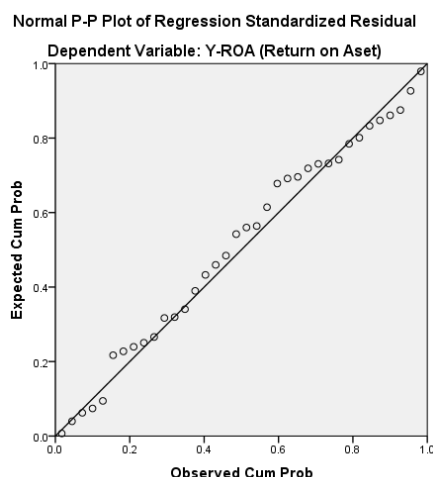
a. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

Sumber : Data SPSS diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5, Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai Tolerance variabel independen yang memenuhi nilai Tolerance yaitu kurang dari 10%. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2.

Normal P-P Plot Standardized Residual
Sumber : Data SPSS diolah,2019

Uji Linieritas

Tabel 6.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y-ROA (Return on Aset) * X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)	Between Groups	(Combined)	2889.117	33	87.549	1.299	.529
		Linearity	1408.769	1	1408.769	20.899	.045
		Deviation from Linearity	1480.347	32	46.261	.686	.752
	Within Groups		134.819	2	67.409		
	Total		3023.936	35			

Sumber : Data SPSS diolah,2019

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F = 20,899$ dengan tingkat signifikansi $0,045$. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima

Nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan atau pengaruh yang linier antara variabel FDR (X_1) dan BOPO (X_2) dengan variabel ROA (Y). Karena nilai sig. $0,045$ lebih kecil dari $0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat hubungan dan pengaruh antara variabel FDR (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap variabel ROA (Y).

Uji Autokorelasi

Disini hasil olah data pada output Durbin Watson menunjukkan angka $1,563$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga bisa berlanjut pada uji berikutnya.

Tabel 7.

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Kriteria	Durbin Watson	Kesimpulan
< dL	<1,10	Ada autokorelasi
dL - dU	1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
dU - 4-dU	1,55 -2,46	Tidak ada autokorelasi
4-dU - 4-dL	2,47 - 2,90	Tanpa kesimpulan
>4-dL	>2,91	Ada autokorelasi

Sumber :Wijaya (2010:55)

Tabel 8.Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.601	.577	6.048198	.601	24.832	2	33	.000	1.563

a. Predictors: (Constant), X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), X1-FDR (Financing Deposit Ratio)

b. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

Sumber : Data SPSS diolah,2019

*Uji Regresi Linier Berganda***Tabel 9.**Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-63.476	21.436		-2.961	.006			
	X1-FDR (Financing Deposit Ratio)	.095	.029	.465	3.340	.002	.709	.503	.367
	X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)	.735	.258	.397	2.853	.007	.683	.445	.314

a. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

Sumber : Data SPSS diolah,2019

Hasil yang didapat melalui tabel 9 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = (-63.476) + 0.095 \text{ FDR} + 0.735 \text{ BOPO} + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Variabel terikat (ROA)

X1 = Variabel bebas (FDR)

X2 = Variabel bebas (BOPO)

1. Nilai Konstanta (Y) sebesar 1.309
2. Koefisien regresi X1 (FDR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai coefficients (b1) = (0.095). Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X1) maka ROA (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variable BOPO (X2) adalah konstan.

3. Koefisien regresi X2 (BOPO) dari perhitungan linear berganda didapat nilai coefficients (b2) = 0.735. Hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO (X2) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel FDR independen (X1) adalah konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.601	.577	6.048198	.601	24.832	2	33	.000	1.563

a. Predictors: (Constant), X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), X1-FDR (Financing Deposit Ratio)

b. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

Sumber : Data SPSS diolah, 2019

Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.601 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1, X2 sebesar 60,1%. Sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji T

Tabel 11.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-63.476	21.436		-2.961	.006					
	X1-FDR (Financing Deposit Ratio)	.095	.029	.465	3.340	.002	.709	.503	.367	.624	1.603
	X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)	.735	.258	.397	2.853	.007	.683	.445	.314	.624	1.603

a. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

Sumber : Data SPSS diolah, 2019

Didapatkan hasil uji t pada variabel kompetensi dengan nilai t-hitung sebesar 1.449 < dari t-tabel sebesar 1.703 dan signifikansi t-hitung sebesar 0,159 yang berarti tingkat signifikansi t-hitung lebih besar dari 0,05 (Sig. T = 0,159 > 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan hasil uji t pada variabel disiplin kerja dengan nilai t-hitung sebesar 2.729 > dari t-tabel sebesar 1.703 dan signifikansi t-hitung sebesar 0,011 yang berarti tingkat signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05 (Sig T = 0,011 < 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji F

Berdasar tabel 4.19 diatas, didapatkan hasil dari uji F yaitu F-hitung = 5.640 lebih besar dari F-tabel = 2.96 dengan nilai probabilitas 0,009 yang berarti dibawah nilai signifikan 0,05 maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara

simultan variabel independen kompetensi dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 12.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1816.772	2	908.386	24.832	.000 ^b
	Residual	1207.163	33	36.581		
	Total	3023.936	35			

a. Dependent Variable: Y-ROA (Return on Aset)

b. Predictors: (Constant), X2-BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), X1-FDR (Financing Deposit Ratio)

Sumber : Data SPSSdiolah,2019

Pembahasan

Data yang diperoleh selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA, dimana rata-rata ROA tahun 2016 adalah sebesar 16,058 mengalami penurunan sampai menjadi 15,338 di tahun 2017. Penurunan ROA tersebut tidak diikuti penurunan FDR, dalam artian FDR dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan, dimana rata-rata FDR tahun 2016 sebesar 106,765 dan terus mengalami kenaikan sampai menjadi 154,083 di tahun 2017.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan FDR justru meningkatkan profitabilitas. Hal ini didukung dari hasil penelitian nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05 ($0,002 > 0,05$). variabel FDR (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 3.340 dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05, Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh FDR secara parsial terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar” diterima.

Data data yang diperoleh selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, menunjukkan adanya penurunan BOPO, dimana rata-rata BOPO tahun 2016 adalah sebesar 90,509 mengalami penurunan sampai menjadi 90,127 di tahun 2017. Penurunan BOPO tersebut diikuti penurunan ROA, dalam artian ROA dari tahun 2016 sebesar 16,038 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dimana rata-rata ROA tahun 2017 sebanyak 15,338.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan BOPO justru menurunkan profitabilitas. Didukung oleh hasil analisis regresi linier berganda pada uji t, Hasil uji t untuk variabel BOPO (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 2.853 dengan signifikansisebesar 0.007 Nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa BOPO secara parsial berdampak nyata pada kenaikan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh BOPO secara parsial terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar” diterima.

Adapun dapat diketahui bahwa nilai parsial tertinggi adalah nilai pada variabel FDR (X1) yaitu sebesar 3,340 sedangkan nilai terendah adalah nilai pada variabel BOPO (X2) yaitu sebesar 2,853 dengan tingkat signifikan kurang dari 5%. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (X1) lebih dominan mempengaruhi variabel ROA (Y) dalam artian bahwa variabel FDR lebih dominan berpengaruh terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Blitar daripada variabel BOPO.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Berdasarkan dari hasil analisa data dan pembahasan di bab sebelumnya dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan alat bantu statistik SPSS.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti Selanjutnya

Suatu penelitian hendaknya berkesinambungan dengan selalu memperkaya penelitian dari berbagai sudut pandang agar menjadi suatu penelitian yang lengkap dan dapat digunakan oleh semua pihak yang terkait. Penelitian ini disadari masih menyisakan ketidaklengkapan yang dapat dikaji lebih jauh lagi oleh peneliti selanjutnya baik dari segi pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dengan memperdalam obyek penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melakukan penelitian yang membahas tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

2. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

- a. Hendaknya kualitas layanan tersebut harus ditingkatkan, terutama mengenai pengelolaan SDM yang dimiliki agar kinerja optimum, misalnya mengadakan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- b. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan melakukan personal selling dengan lebih mendalam, seperti memberikan informasi secara jelas tentang prosedur menjadi anggota, sehingga jumlah anggota meningkat. Pembatasan biaya operasional (BOPO) juga perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tidak terjadi minimumnya profit (laba) perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mustofa, Bisri. 2009. *Panduan Menulis Proposal Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Panji Pustaka. Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana, dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. STIM YKP. Yogyakarta.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Aseet (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009) (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang).
- Ridwan, Muhammad. 2006. *Sistim dan Prosedur Pendirian BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, cet.1. Citra Media. Yogyakarta.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)*, cet.1. UII Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Biro Riset Bank. *Rating Bank 120*. Info Bank, (No. 399, Juni 2012).
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014 dalam www.bi.go.id/moneter > dokumen diakses pada tanggal 14 Mei 2019.

- Rafelia, Thyas, Moch. Didik Ardiyanto. 2013. Keuangan. Jurnal Pengaruh CAR, FDR , NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008- Agustus 2012. 1(1). Diponegoro. Diakses dari T Rafelia, MD Ardiyanto - Diponegoro. *Journal of Accounting*, 2013 - ejournal3.undip.ac.id. Pada tanggal 13 Mei 2019.
- Rafsanjani Haqiqi. 2016. Jurnal Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. 1(1) .Diakses dari Rafsanjani- Masarif al-Syaria; *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 2016 - journal.um-surabaya.ac.id. Pada tanggal 13 Mei 2019.
- Yusriani. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari AR Mus, L Calid - economicsbosowa.unibos.id. Pada tanggal 2 Agustus 2019.
- Zulfikar. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Diakses dari T Zulfikar - E- Journal Graduate Unpar, 2014-journal.unpar.ac.id. Pada tanggal 2 Agustus 2019.